



ARTIKEL PENELITIAN

## Hubungan *Peer Influence* terhadap Munculnya Perilaku *Non-Suicidal Self-Injury* pada Remaja

QORINATU MAILAFFAYZA & DIAN KARTIKA AMELIA ARBI\*  
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *peer influence* dengan munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja. Pengaruh teman sebaya mengacu pada pengaruh yang dimiliki oleh teman sebaya terhadap perilaku, sikap, dan keputusan seorang individu. NSSI mencakup lima kriteria, yaitu perilaku tersebut melibatkan cedera yang disengaja pada jaringan tubuh sendiri (misalnya memotong, membakar, mencakar, memukul diri sendiri), dimana perilaku tersebut tidak dilakukan dengan niat bunuh diri. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ( $r=0,276$ ;  $p=0,005<0,05$ ) sehingga apabila terjadi peningkatan pada resistensi pengaruh teman sebaya maka perilaku NSSI juga meningkat.

**Kata kunci:** *non-suicidal self-injury, remaja, teman sebaya*

### ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a relationship between peer influence and the emergence of non-suicidal self-injury behavior in adolescents. Peer influence refers to the effect that peers have on an individual's behavior, attitudes, and. NSSI includes five criteria: the behavior involves deliberate self-injury (e.g., cutting, burning, scratching, hitting oneself), the behavior is not done with a conscious intent to commit suicide. This research uses quantitative survey methods. Data analysis of this research used correlation techniques. Results indicated a significant positive relationship ( $r=0.276$ ;  $p=0.005<0.05$ ), if there is an increase in peer influence resistance, NSSI behavior also increases.

**Keywords:** *adolescents, non-suicidal self-injury, peer influence*

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2023, Vol. 3(2), 166-171

doi: <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i2.51299>

Dikirimkan: 10 November 2023 Diterima: 14 Desember 2023 Diterbitkan: 15 Desember 2023

Editor: Triana Kesuma Dewi

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [dian.kartika@psikologi.unair.ac.id](mailto:dian.kartika@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Commons Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Fenomena *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) saat ini banyak menjadi perhatian umum. NSSI paling sering terjadi pada awal hingga pertengahan masa remaja dan umumnya berhenti pada masa dewasa muda (Brown & Plener, 2017). Prevalensinya ditemukan 4% pada sampel remaja non-klinis (Plener dkk., 2015) dan sekitar 50% pada sampel remaja klinis (Glenn & Klonsky, 2013). Perkiraan remaja menurut World Health Organization pada tahun 2017 yang melakukan perilaku *self-harm/suicide* pada usia 13-17 tahun adalah 4,3% pada laki-laki dan 3,4% pada perempuan. *Non-suicidal self-injury* (NSSI) disebut sebagai gangguan yang ditandai dengan melukai diri sendiri selama lima hari atau lebih tanpa niat bunuh diri yang terjadi selama 12 bulan terakhir di mana tujuannya tidak disetujui secara sosial

Remaja menjadi periode penting dalam kehidupan seseorang. Pada periode ini individu mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Ketika remaja individu berupaya membangun identitas mandiri, mereka mencari bantuan dari teman seusianya. Selama masa remaja, pertemanan dan pengaruh teman sebaya menjadi hal yang semakin penting dalam kehidupan individu dan dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka (Gandhi dkk., 2016). Remaja yang tidak memiliki hubungan dekat dengan teman sebaya yang positif cenderung tidak menerima dukungan emosional pada saat stress. *Modelling* perilaku orang lain tampaknya sangat berpengaruh pada masa remaja, dimana perilaku teman sebaya sangat penting pada masa perkembangan dan dapat diadopsi sebagai dasar pembentukan identitas dalam kelompok sosial, ikatan dan penerimaan sosial, atau sebagai perbandingan ketika dalam situasi sosial yang baru (Harter dkk. 1996; Hartup 1996; Hergovich dkk. 2002; Hasking dkk., 2013). Masa remaja sering dianggap sebagai masa ketika pengaruh kelompok sebaya melebihi lingkungan keluarga. Meningkatnya ketergantungan pada teman sebaya untuk mendapatkan dukungan dan keinginan untuk diterima oleh mereka dapat menjadi faktor risiko perilaku koping maladaptif (Muehlenkamp dkk., 2013).

Munculnya NSSI berkaitan dengan kesulitan dalam meregulasi emosi karena individu berusaha mendapatkan dukungan interpersonal dan mengkomunikasikan tekanan emosional mereka melalui NSSI (Nock, 2009). Masa remaja ditandai dengan peningkatan dalam perilaku pengambilan risiko (Hamza & Willoughby, 2016) yang bertepatan dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja dengan harga diri yang rendah menjadi penanda kerentanan terhadap pengaruh teman sebaya sehingga sulit untuk mengendalikan dorongan hati mereka ketika teman sebaya mempengaruhi mereka. Beberapa penelitian masih belum mengetahui apakah remaja memilih untuk terkait dengan orang lain karena kecenderungan kesamaan mereka terhadap NSSI atau remaja menyesuaikan diri dengan perilaku teman dekat atau kelompok sebaya lainnya (Heilbron & Prinstein, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, maka rumusah masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan *peer influence* dengan munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja. Penelitian ini memiliki dua hipotesis, yaitu:  $H_0$ : tidak terdapat korelasi antara *peer influence* dengan munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja;  $H_a$ : terdapat korelasi positif antara *peer influence* dengan munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pengumpulan, penafsiran data, dan penyajian hasil penelitian yang disertai grafik, tabel, atau bagan. Penelitian ini

menggunakan teknik survei untuk memberikan penjelasan (*explanatory research*). Partisipan diberikan pertanyaan terkait dengan variabel menggunakan kuesioner.

### *Partisipan*

Partisipan pada penelitian ini merupakan remaja laki-laki dan perempuan usia 12-21 tahun yang pernah melakukan perilaku *non-suicidal self-injury* (NSSI) atau melukai diri sendiri tanpa ada niatan untuk bunuh diri. Partisipan laki-laki  $N=31$  dan partisipan perempuan  $N=73$ . Sehingga dalam penelitian ini partisipan berjumlah 104 partisipan ( $M_{usia}=19,37$ ;  $SD_{usia}=1,495$ ; 70,2% perempuan).

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan bantuan program G\*Power untuk menentukan jumlah sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan statistical test *Linear multiple regression: Fixed model, R<sup>2</sup> deviation from zero*, tipe power analisis *A priori: Compute required sample size* yang menghasilkan ukuran efek ( $f^2$ ) = 0,15;  $\alpha = 0,05$ ; *power* ( $1-\beta$ ) = 0,8; dan jumlah prediktor sebanyak 1. Sehingga hasil perhitungan G\*Power jumlah minimal responden yang dibutuhkan adalah  $N=55$ .

### *Pengukuran*

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan disebarluaskan secara daring melalui SoSci Survey. Proses pengambilan data melibatkan sebanyak 113 partisipan. Penelitian ini menggunakan *Resistance to Peer Influence* (RPI) yang dikembangkan oleh Steinberg dan Monahan (2007) untuk mengukur variabel pengaruh teman sebaya, terdiri dari 10 butir yang secara konvensional, skor untuk setiap butir dikumpulkan dalam skor skala Likert (1 = setuju atau 2 = sangat setuju) (Dekkers dkk.,2019). RPI memiliki reliabilitas alat ukur ( $\alpha=0,497$ ). Variabel perilaku *non-suicidal self-injury* diukur menggunakan *Inventory of Statements About Self-injury* (ISAS), terdiri dari 39 butir dengan 3 pilihan jawaban (0='tidak sesuai', 2='sangat sesuai'). ISAS memiliki reliabilitas alat ukur ( $\alpha=0,825$ ).

Uji asumsi parametrik dilakukan menggunakan analisis data, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian dibuktikan dengan melakukan uji korelasi. Data berdistribusi normal dan terhadap hubungan yang linear antara *resistance to peer influence* dengan *non-suicidal self-injury*.

### *Analisis Data*

Hasil analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh rincian data yang terdiri dari jumlah data, rata-rata (*mean*), *median*, *mode*, standar deviasi, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *skewness* dan *kurtosis*. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 27.00 for Mac*. Uji analisis tambahan juga dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test* dan *one-way ANOVA* berdasarkan data demografis responden, yaitu jenis kelamin dan umur.

## HASIL PENELITIAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi sebesar ( $r=0,276$ ;  $p=0,005<0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *resistance peer influence* dengan perilaku NSSI, yang artinya apabila semakin tinggi resistensi individu pada pengaruh teman sebaya maka perilaku NSSI yang dilakukan juga

akan semakin tinggi. Analisis tambahan dengan uji beda *independent t-test* dan *one-way anova* yang dilakukan pada jenis kelamin dan usia. Pada kelompok usia tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $F=1,547$ ;  $1,261$   $p=0,098$ ;  $0,203$ ), sedangkan pada kelompok jenis kelamin terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan ( $p=0,489$ ;  $0,016$ ). Perbedaan dapat terjadi karena pada jenis kelamin laki-laki perilaku NSSI di dominasi dengan perilaku menyayat tubuh dan menusukkan benda tajam. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan perilaku NSSI di dominasi dengan perilaku mencungkil luka kering.

### DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer influence* terhadap munculnya perilaku NSSI pada remaja. Setelah dilakukan penelitian dengan responden sebanyak 104 orang dengan rentang usia 12-21 tahun yang didominasi oleh responden perempuan sebanyak 73 responden (70,2%) dan sisanya terdapat 31 responden (29,8%) laki-laki. Kelompok usia responden didominasi oleh usia 19-21 tahun sebanyak 84 orang (80,8%), kemudian kelompok usia 16-18 tahun sebanyak 17 orang (16,3%), dan kelompok usia 12-15 tahun sebanyak 3 orang (2,9%).

Terdapat pembagian tingkat usia, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun sebanyak 3 orang (2,9%), remaja tengah usia 16-18 tahun sebanyak 17 orang (16,3%), dan remaja akhir usia 19-21 tahun sebanyak 84 orang (80,8%). Kelompok usia di dominasi dengan usia remaja akhir dimana remaja akhir mengalami peningkatan focus pada hubungan teman sebaya yang ditunjukkan dengan meningkatnya waktu yang mereka habiskan bersama teman sebaya. Sejalan dengan penelitian (Zarrett & Eccles, 2006) menyebutkan faktanya, penerimaan teman sebaya dan waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas bersama teman sebaya lebih diutamakan daripada akademik dan dapat mengakibatkan peningkatan perilaku bermasalah jika remaja tersebut mengalami tekanan berlebihan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Keterlibatan dengan teman sebaya mungkin tidak berhubungan langsung dengan perilaku NSSI, namun keterikatan yang lebih kuat dengan teman mungkin menjadi salah satu faktor potensial atau faktor protektif yang dapat mengurangi risiko NSSI. Remaja yang tidak memiliki hubungan dekat dengan teman sebaya yang positif cenderung tidak menerima dukungan emosional pada saat stress yang membuat perilaku NSSI semakin tinggi.

Berdasarkan data yang didapat, remaja yang memiliki resistensi tinggi terhadap pengaruh teman sebaya memiliki tingkat perilaku NSSI yang tinggi. Hubungan *peer influence* terhadap munculnya perilaku NSSI menunjukkan bahwa dalam sebuah kelompok pertemanan dapat menjadi tempat bagi teman sebaya untuk saling mencari identitas diri. Keterlibatan teman sebaya dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa teman sebaya memengaruhi bahkan ketika mereka tidak hadir secara fisik (Smith dkk., 2014).

Proses pengambilan data yang dilakukan secara daring menyebabkan peneliti tidak dapat mengontrol pengisian kuesioner dan kondisi subjek. Kuesioner yang digunakan bersifat *self-report* sehingga memungkinkan respon bias pada responden. Sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan usia dan pemerataan domisili dalam pengambilan data.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer influence* terhadap munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara *resistance peer influence* dengan perilaku NSSI, yang artinya apabila semakin tinggi resistensi individu pada pengaruh teman sebaya maka

perilaku NSSI yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Dengan demikian penelitian ini hipotesis alternatif ditolak.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik terkait, diharapkan dapat memperluas cakupan usia, melakukan pemerataan domisili dalam pengambilan data responden, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain pengaruh NSSI yang belum dibahas pada penelitian ini. Bagi remaja diharapkan dapat mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan dan segera mencari bantuan profesional apabila dibutuhkan. Kemudian bagi orang tua penting untuk memahami masa perkembangan remaja yang sedang menjadi tantangan bagi remaja.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Papa, Mama, keluarga, dan seluruh teman-teman yang telah mendukung penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Dian Kartika Amelia Arbi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan selama proses menyusun penelitian ini hingga selesai. Serta seluruh pihak yang turut serta dalam membantu penulisan naskah ini.

#### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Qorinatu Mailaffayza dan Dian Kartika Amelia Arbi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

#### PUSTAKA ACUAN

- Brown, R. C., & Plener, P. L. (2017). Non-suicidal Self-injury in Adolescence. *Current Psychiatry Reports*, 19(3), Article 3. <https://doi.org/10.1007/s11920-017-0767-9>
- Gandhi, A., Claes, L., Bosmans, G., Baetens, I., Wilderjans, T. F., Maitra, S., Kiekens, G., & Luyckx, K. (2016). Non-Suicidal Self-Injury and Adolescents Attachment with Peers and Mother: The Mediating Role of Identity Synthesis and Confusion. *Journal of Child and Family Studies*, 25(6), 1735–1745. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0350-0>
- Glenn, C. R., & Klonsky, E. D. (2013). Nonsuicidal Self-Injury Disorder: An Empirical Investigation in Adolescent Psychiatric Patients. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 42(4), 496–507. <https://doi.org/10.1080/15374416.2013.794699>
- Hasking, P., Andrews, T., & Martin, G. (2013). The Role of Exposure to Self-Injury Among Peers in Predicting Later Self-Injury. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(10), 1543–1556. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9931-7>
- Hamza, C. A., & Willoughby, T. (2016). Nonsuicidal Self-Injury and Suicidal Risk Among Emerging Adults. *Journal of Adolescent Health*, 59(4), 411–415. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.019>

- Heilbron, N., & Prinstein, M. J. (2008). Peer influence and adolescent nonsuicidal self-injury: A theoretical review of mechanisms and moderators. *Applied and preventive psychology, 12*(4), 169-177. <https://doi.org/10.1016/j.appsy.2008.05.004>
- Klonsky, E. D., & Glenn, C. R. (2009). Assessing the Functions of Non-suicidal Self-injury: Psychometric Properties of the Inventory of Statements About Self-injury (ISAS). *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment, 31*(3), 215–219. <https://doi.org/10.1007/s10862-008-9107-z>
- Klonsky, E. D., Victor, S. E., & Saffer, B. Y. (2014). Nonsuicidal Self-Injury: What We Know, and What We Need to Know. *The Canadian Journal of Psychiatry, 59*(11), Article 11. <https://doi.org/10.1177/070674371405901101>
- Laninga- Wijnen, L., & Veenstra, R. (2023). Peer similarity in adolescent social networks: Types of selection and influence, and factors contributing to openness to peer influence. In *Encyclopedia of Child and Adolescent Health* (pp. 196–206). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00047-9>
- Laurse, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence, 31*(4), Article 4. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Monks, F. J., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Muehlenkamp, J., Brausch, A., Quigley, K., & Whitlock, J. (2013). Interpersonal features and functions of nonsuicidal self-injury. *Suicide and life-threatening behavior, 43*(1), 67-80. <https://doi.org/10.1111/j.1943-278X.2012.00128.x>
- Nock, M. K. (2009). Why Do People Hurt Themselves?: New Insights Into the Nature and Functions of Self-Injury. *Current Directions in Psychological Science, 18*(2), Article 2. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2009.01613.x>
- Smith, N. B., Kouros, C. D., & Meuret, A. E. (2014). The role of trauma symptoms in nonsuicidal self-injury. *Trauma, Violence, & Abuse, 15*(1), 41-56. <https://doi.org/10.1177/1524838013496332>
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). Age differences in resistance to peer influence. *Developmental Psychology, 43*(6), 1531–1543. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1531>
- Zarrett, N., & Eccles, J. (2006). The passage to adulthood: Challenges of late adolescence. *New directions for youth development, 2006*(111), 13-28. <https://doi.org/10.1002/yd.179>